

**LAPORAN PROGRAM DESA BINAAN BULAN SEPTEMBER DI DESA
SITOPAYAN KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA**

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Islam Pendidikan anak usia dini sudah umum dikenal di Indonesia, tetapi belum kita kenal pendidikan ibu menyusui, belum juga kita ketahui pendidikan anak dalam kandungan. Pada tahun 1990-an, kita sudah mulai dengar istilah pendidikan dalam kandungan. Belum juga kita selesai mengagumi penemuan baru yang memberi harapan kepada pasangan-pasangan muda yang sedang berusaha memiliki anak dan juga sedang memiliki istri, menantu, saudara yang sedang hamil, dunia ilmiah melalui media cetak sudah mulai ramai membicarakan pendidikan masa konsepsi. Selanjutnya, dunia ilmiah kembali membicarakan suatu hal yang menakjubkan dengan pendidikan anak prakonsepsi.

B. Jenis Kegiatan

Berdasarkan panduan Program Desa Binaan IAIN Padangsidimpuan Tahun 2019, bulan Agustus 2019 adalah program pendidikan akhlak. Maka sasaran program ini adalah kaum ibu yang sedang mengandung yang sekiranya umur kandungan di atas 5 bulan, sehingga dengan batas waktu program ini, mereka itu mampu menerima pemberian teori dan penjelasan mengenai pendidikan akhlak sejak usia kandungan.

C. Peserta Kegiatan

Peserta Kegiatan ini hanya 6 orang. Mereka itu:ibu yang masih muda.

No	Nama	Keterangan
1	Nur Cahaya Siregar	
2	Aminah Nasution	
3	Minta Ito Harapah	
4	Linda Wati br Tarigan	
5	Nani Haniah Harahap	
6	Halimah Sa`adiyah Dasopang	

D. Jadwal Kegiatan

Sesuai dengan arahan dari LPPM IAIN Padangsidempuan, kegiatan ini minimal dilaksanakan 5 kali. Penyuluh melaksanakan 5 kali kegiatan sebagai berikut

No	Kegiatan	Tanggal
1	Dambaan Terhadap Anak Cerdas	3-8-2019
2	Brainfood Mencerdaskan Anak	10-8-2019
3	Pendidikan Anak Dalam Kandungan	17-8-2019
4	Metode Pendidikan Anak Dalam Kandungan 1	24-8-2019
5	Metode Pendidikan Anak Dalam Kandungan 2	30-8-2019

BAB II

KEGIATAN

A. Kegiatan 1

Pada hari Kamis Tanggal 3 Agustus 2019 mengadakan penyuluhan dengan materi pendidikan Akhlak dengan tema “Dambaan Terhadap Anak Cerdas”. Dunia informasi secara jelas dapat menyajikan manusia-manusia ajaib seperti 22 Februari 1989 Alia Sabur menjadi Profesor di Konkuk University, Seoul Korea Selatan pada umur 18 tahun. Pada umur delapan bulan ia sudah bisa membaca. Februari 1998 seorang anak kecil berumur 7 tahun dari Qam Iran yang bernama Muhammad Husein Tabatabai diuji para Profesor di Inggris dan dinyatakan lulus sebagai Doktor Honoris Causa dalam bidang *Science of the Retention of the holy Qur'an* dengan nilai 93. Sang Doktor cilik ternyata telah menghafal al-Qur'an sejak umur lima tahun. Yang menakjubkan, ia bukan saja hafal al-Qur'an, tetapi ia paham juga. Apabila ia ditanya tentang apa saja, ia biasa menjawabnya dengan ayat al-Qur'an, bahkan waktu ia marah pun yang keluar adalah ayat al-Qur'an.

Menarik untuk diketahui rahasia manusia-manusia ajaib yang disebutkan di atas. Alia Sabur memang tidak banyak penulis dapat informasi sejarah bagaimana ia diasuh dalam kandungan dan bagaimana peran ASI terhadapnya. Namun, Muhammad Husein Tabatabai yang akrab disebut dengan Husein ternyata sejak masa prakonsepsi, ibu bapaknya sudah membiasakan kegiatan membaca dan menghafal al-Qur'an. Pada saat Husein dalam kandungan, ibunya juga mengajar al-Qur'an. Sewaktu masa menyusui, ia menyusuinya dua tahun penuh dengan ASI. Setiap sebelum menyusui Husein, ibunya tidak lupa membiasa berwudu'. Ia mencoba mendidik anaknya dalam lindungan Allah. Menurut Maaruf bin H. Abdul Kadir, guru besar kebangsaan Malaysia, orang-orang Yahudi itu pintar-pintar, di antaranya menurut penelitian Stephen, jika seorang istri orang Yahudi hamil, maka ia meningkatkan aktivitas membaca, menyanyi dan bermain piano serta mendengarkan musik klasik. Tidak itu saja, mereka juga segera memulai

untuk mempelajari matematika lebih intensif dan juga membeli lebih banyak lagi buku tentang matematika, mempelajarinya, dan bila ada yang tidak diketahui dengan baik, mereka tidak segan-segan untuk datang ke orang lain yang tahu matematika untuk mempelajarinya. Semua itu dilakukannya untuk anaknya yang masih didalam kandungan.

**ABSEN PENDIDIKAN AKHLAK 1 DI DESA SITOPAYAN
BULAN AGUSTUS 2019**

No	Nama	Keterangan
1	Nur Cahaya Siregar	
2	Aminah Nasution	
3	Minta Ito Harapah	
4	Linda Wati br Tarigan	
5	Nani Haniah Harahap	
6	Halimah Sa`adiyah Dasopang	

Kepala Desa Sitopayan

Sitopayan, 3 September 2019
Penyuluh

Habincaran Siregar
Harahap

Muin Halomoan

B. Kegiatan 2

Pada tanggal 10 Agustus 2019, program pendidikan akhlak dengan tema makanan anak cerdas (*brainfood*). Untuk mencetak anak cerdas, ibu hamil membutuhkan makanan kesehatan otak (*Brainfood*) diyakini dapat merangsang pertumbuhan sel otak, memperbaiki fungsi otak, meningkatkan daya ingat dan konsentrasi berpikir anak-anak. *Brainfood* di antaranya telur, kacang-kacangan, gandum murni, beri, sayur-sayuran berwarna, susu, daging sapi tanpa lemak, dan sebagainya.

Orang Yahudi memiliki budaya makan bagi ibu menyusui makan kacang, korma dan susu. Siang hari, makan roti dengan ikan yang tanpa kepala serta salad. Daging ikan dianggap bagus untuk otak, tetapi kepala ikan harus dihindari karena mengandung zat kimia yang tidak baik untuk pertumbuhan otak si anak. Walaupun begitu, wanita hamil disarankan menghindari ikan tertentu sama sekali, misalnya ikan hiu, todak, king mackerel, dan tilefish. Semua ikan itu memiliki kadar merkuri yang sangat tinggi karena mereka memakan ikan lain dan berumur panjang. Dari waktu ke waktu mereka menumpuk merkuri di dalam jaringan lemak mereka. Para pejabat kesehatan di AS juga menyarankan perempuan hamil memakan lebih dari 12 ons ikan per minggu.

**ABSEN PENDIDIKAN AKHLAK 1 DI DESA SITOPAYAN
BULAN AGUSTUS 2019**

No	Nama	Keterangan
1	Nur Cahaya Siregar	
2	Aminah Nasution	
3	Minta Ito Harapah	
4	Linda Wati br Tarigan	
5	Nani Haniah Harahap	
6	Halimah Sa`adiyah Dasopang	

Kepala Desa Sitopayan

Sitopayan, 3 September 2019
Penyuluh

Habincaran Siregar
Harahap

Muin Halomoan

C. Kegiatan 3

Pada hari senin Tanggal 17 Agustus 2019 penyuluh kembali melanjutkan pendidikan akhlak dengan tema, “Pendidikan Anak Dalam Kandungan”. Berdasarkan hasil penelitian anak dalam kandungan sudah dapat dididik walaupun baru sebatas pendidikan tidak langsung (*indirect education*) yakni pendidikan yang dilakukan melalui ibu yang mengandung, dengan cara ibu menjaga kesehatannya dengan nutrisi yang cukup, membiasakan perilaku yang karimah, menjaga emosinya dan lain sebagainya.

Anak dalam kandungan sudah dapat didik dengan 3 alasan, *Pertama* periode dalam kandungan pasti bermula dari adanya kehidupan (*al-hayat*). *Kedua*, setelah berbentuk segumpal daging (*mudghah*) Allah SWT meniupkan ruh kepadanya. Ruh inilah yang menjadi titik mula dan sekaligus awal mula Bergeraknya motor kehidupan psikis manusia *Ketiga*, aspek penting bagi janin yaitu aspek agama yang sudah dibawa anak sejak lahir (*fitrah*) yang sudah siap untuk dikembangkan dalam kehidupan nyata.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendidik anak dalam kandungan yaitu 1) metode do'a, seperti yang dicontohkan oleh para *nabiyullah* dengan memohon kepada Allah agar diberi keturunan yang sholeh dan sholehah, 2) metode ibadah, orang tua (calon bapak dan ibu) membiasakan dengan mengamalkan ibadah baik *mahdhoh* maupun *ghoiru mahdhoh*. 3) metode membaca dan menghafal dan 4) metode dzikir, selalu mengingat Allah dalam segala keadaan dan 5) metode dialog, dengan mengajak berkomunikasi secara intensif dengan janin yang ada dalam kandungan dengan melibatkan seluruh anggota keluarga.

**ABSEN PENDIDIKAN AKHLAK 1 DI DESA SITOPAYAN
BULAN AGUSTUS 2019**

No	Nama	Keterangan
1	Nur Cahaya Siregar	
2	Aminah Nasution	
3	Minta Ito Harapah	
4	Linda Wati br Tarigan	
5	Nani Haniah Harahap	
6	Halimah Sa`adiyah Dasopang	

Kepala Desa Sitopayan

Sitopayan, 3 September 2019
Penyuluh

Habincaran Siregar
Harahap

Muin Halomoan

D. Kegiatan 4

Pada tanggal 24 Agustus 2019, penyuluhan kembali melanjutkan pendidikan akhlak dengan tema, “Metode Pendidikan Anak Dalam Kandungan”. Metode ini disampaikan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama metode doa, ibadah, membaca, dan menghafal.

Mendidik anak dalam kandungan bukan berarti mendidik anak tersebut agar pandai terhadap apa yang diajarkan oleh orang tuanya. Melainkan sekadar memberikan stimulus yang diproses secara edukatif kepada anak dalam kandungan melalui ibunya.

Dr. Baihaqi menjelaskan bahwa hakikat metode mendidik anak dalam kandungan adalah dengan cara sederhana, yaitu dengan memberikan stimulasi atau sensasi. Cara sederhana ini kemudian diangkat menjadi metode yang dipikir, disusun dan diarahkan melalui pembinaan lingkungan edukatif yang islami untuk ibunya, ayahnya dan sekaligus (anggota) keluarga—inti—yang lainnya. Rangsangan-rangsangan dengan metode tersebut pada akhirnya diharapkan dapat memicu respons atau sensasi balik dari anak dalam kandungannya.

Berikut ini, ada beberapa metode mendidik anak dalam kandungan yang sudah diaplikasikan dalam tatanan budaya kaum muslimin dan mukminin masa lampau. Dan, hasil yang diperoleh dari praktek pendidikan mereka cukup menggembirakan, antara lain sebagai berikut.

Metode Doa

Doa merupakan insrtumen yang sangat ampuh untuk mengantarkan kesuksesan sebuah perbuatan. Hal ini dikarenakan segala sesuatu upaya pada akhirnya hanya Allahlah yang berhak menentukan hasilnya. Bagi seorang muslim, berdoa berarti senantiasa menumbuhkan semangat dan optimisme untuk meraih cita-cita dan pada saat yang bersamaan membuka pintu hati untuk menggantungkan sepenuh hati akan sebuah akhir yang baik di sisi Allah. Dengan doa seseorang tidak saja akan terobsesi dan tersugesti dengan doanya, melainkan juga akan termotivasi menjadi seorang yang kuat, penuh optimistis dan memiliki harapan yang pasti, dan mampu melakukan aktivitas-aktivitas yang baik. Doa

telah ditegaskan dalam sebuah hadits Nabawiyyah sebagai senjata bagi orang-orang yang beriman, ad-du'a shilaahul mu'minin.

Metode Ibadah

Segala bentuk ibadah, mahdhah dan ghair mahdhah, wajib dan sunnah, seperti ibadah shalat, shaum (puasa), haji, zakat, dan lain-lainnya dapat dijadikan metode untuk mendidik anak dalam kandungan. Besar sekali pengaruh yang dilakukan ibu dengan melakukan metode-metode ibadah ini bagi anak dalam kandungannya, selain melatih kebiasaan-kebiasaan aplikasi kegiatan ibadah, juga akan menguatkan mental, spiritual, dan keimanan anak setelah nanti lahir, tumbuh, dan berkembang dewasa. Hal ini terbukti, misalnya dalam tradisi masyarakat primitif, mereka seringkali melakukan acara-acara ritual dalam rangka menyambut kehamilan putrinya, dengan berbagai aktivitas ritual, menyanyi, menari, dan upacara-upacara lainnya. Kemudian, bila anak dalam kandungan telah lahir, maka anak tersebut menjadi sensitif dan terlatih (peka) dan sangat menyukai ragam aktivitas tersebut, di mana anak-anak tersebut telah mengalami kegiatan ritual tersebut sebelumnya, sewaktu ia masih dalam kandungan ibunya. Menerapkan metode ini tidak terlalu sulit, hanya saja si ibu harus lebih kreatif, inovatif, dan sungguh-sungguh rela mengikutsertakan segala aktivitas ibadahnya dan anak dalam kandungannya secara bersama-sama, dengan suatu teknik kombinasi yang merangkaikan antara ucapan, sensasi, dan perbuatan konkret si ibu. Menjalankan program pendidikan dengan metode ini, hendaknya disesuaikan dengan tingkatan perkembangan anak dalam kandungan.

Metode Membaca dan Menghapal

Membaca merupakan salah satu cara yang paling utama untuk memperoleh berbagai informasi penting dan ilmu pengetahuan. Anak dalam kandungan pada usia 20 minggu (5 bulan) lebih sudah bisa menyerap informasi melalui pengalaman-pengalaman stimulasi atau sensasi yang diberikan ibunya. Namun demikian, tingkatannya masih sangat mendasar dan sederhana. Jika dikatakan kepada anak dalam kandungan sebuah kata "tepuk", sambil melakukan sensasi kepadanya, maka ia akan mampu mendengarkan dan menyerap informasi tersebut dengan tingkat penerimaan bunyi "t-e-p-u- dan -k".

Metode ini secara teknis sama dengan metode membaca. Letak perbedaannya hanyalah pada konsentrasi bidang bacaan atau bidang studi yang ditekuni dan dihafal. Jika si Ibu hendak menghafal suatu bidang ilmu, hendaklah ia mengulang-ulang bacaannya hingga hafal betul. Cara yang menghafal yang lainnya bisa juga dilakukan dengan bantuan visualisasi kata yang akan di hafal, bisa juga dengan gerakan yang membantu mengingat kata tersebut atau dengan benda yang dapat membantu mengingatkan si ibu kata tersebut sambil tetap melibatkan bayi dalam kandungannya. Misalnya, “Nak, mari kita menghafal Al-Qur’an”, si ibu lalu menepuk perutnya dan langsung membacakan ayat-ayat Al-Qur’an dengan berulang-ulang kali hingga hafal betul. Tentunya, praktek ini telah didahului dengan niat melaksanakan aktivitas (menghafalnya) bersama-sama antara si ibu dan bayinya, hingga kelak nanti si anak akan sama terlibat mendapatkan kemampuan menghafal seperti ibunya.

**ABSEN PENDIDIKAN AKHLAK 1 DI DESA SITOPAYAN
BULAN AGUSTUS 2019**

No	Nama	Keterangan
1	Nur Cahaya Siregar	
2	Aminah Nasution	
3	Minta Ito Harapah	
4	Linda Wati br Tarigan	
5	Nani Haniah Harahap	
6	Halimah Sa`adiyah Dasopang	

Kepala Desa Sitopayan

Sitopayan, 3 September 2019
Penyuluh

Habincaran Siregar
Harahap

Muin Halomoan

E. Kegiatan 5

Jadwal terakhir untuk pendidikan anak dalam kandungan dalam dengan tema, “Metode Pendidikan Anak Dalam Kandungan 2” pada tanggal 30 Agustus 2019. Metode yang disampaikan pada pertemuan terakhir ini: Metode Dzikir, Metode Instruktif, Metode Dialog, Metode Aktivitas Bersama, Metode Bernyanyi dan Bermain Bersama. Terakhir Metode Kondusif Alamiyah.

Metode dzikir, caranya usaplah perut si ibu sambil mengatakan kepada anak dalam kandungannya, “Nak, mari berzikir.... Subhanallah wal hamdu lillah wala illahaillah wallahu Akbar! Atau membacakan kalimat-kalimat thayyibah lainnya sambil terus melibatkan aktivitas zikir tersebut dengan anak dalam kandungannya.

Metode instruktif menginstruksi anak dalam kandungan melakukan aktivitas sebagaimana yang diserukan, tetapi juga untuk memberi instruksi kepada bayi melakukan sesuatu perbuatan yang lebih kreatif dan mandiri. Tapi yang melakukan adalah ibu hamil sebagai pengganti peran bayi dalam kandungan.

Metode dialog dalam keluarga, dengan peran anak dalam kandungan diperankan oleh ibu hamil. Ibu, Ayah, dan saudara bisa berperan berdialog dengan ketentuan peran bayi dalam kandungan diperankan oleh ibu hamil.

Metode aktivitas bersama. Ibu hamil berkomunikasi dengan bayi, “nak mari kita menyapu rumah bersama, nak mari kita shalat bersama, nak mari kita abaca al-Qur’an bersama, dsb.

Metode Bermain dan Bernyanyi. Metode ini cukup dilakukan sederhana saja, seperti langkah-langkah berikut ini. Ketika anak dalam kandungan mulai menendang perut atau berputar-putar di sekitar perut, maka si ibu hendaknya menyambut dengan kata-kata yang manis penuh kasih sayang. Misalnya, “Adik sayang, ada apa Nak? Mari bermain-main dengan ibu,” sambil ibu menepuk perut atau membalas tepat di sekitar tendangan bayi tersebut, sambil katakan sesuatu perkataan manis, atau paling tidak bahasa tertawa, tersenyum, riang, dan bahagia. Kemudian tepuk atau tekan lagi dengan lembut perut ibu dengan satu tangan di tempat bayi menendang, kemudian tepuk sebentar hingga ia balik menendang. Lakukan beberapa kali hingga ia berhenti menendang perut si ibu. Kemudian, si

ibu hendaklah mengakhiri permainan ini dengan memberikan alunan suara merdu, berupa lagu-lagu indah, syair-syair yang bernuansa riang-gembira hingga si bayi betul-betul tertidur atau tidak menendang lagi.

Metode Kondusif Alamiah. Setiap gejala alamiah, seperti perubahan cuaca dingin, panas, terang, gelap gulita, suara gemuruh ombak, petir, dan suara-suara radikal keras lainnya, merupakan kondisi alam yang dapat dijadikan suatu cara edukasi untuk pendidikan anak dalam kandungan. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan suasana dan kondisi alam yang berubah-ubah yang tujuannya agar si anak dalam kandungan tidak terkejut oleh perubahan-perubahan yang terjadi karena ia telah mengenal dan merasakan suasana-suasana tersebut dengan kondisi sikap yang tenang.

**ABSEN PENDIDIKAN AKHLAK 1 DI DESA SITOPAYAN
BULAN AGUSTUS 2019**

No	Nama	Keterangan
1	Nur Cahaya Siregar	
2	Aminah Nasution	
3	Minta Ito Harapah	
4	Linda Wati br Tarigan	
5	Nani Haniah Harahap	
6	Halimah Sa`adiyah Dasopang	

Kepala Desa Sitopayan

Sitopayan, 3 September 2019
Penyuluh

Habincaran Siregar
Harahap

Muin Halomoan

BAB III

EVALUASI PRA DAN KEGIATAN

A. Pra dan Proses Kegiatan

Sewaktu penyuluh menjelaskan program pendidikan anak dalam kandungan ini kepada kepala Desa Sitopayan, dia kaget mendengarnya bahwa ada pendidikan anak dalam kandungan. Sementara sewaktu menceritakan kepada ibu-ibu hamil mereka sangat antusias. Mereka bersedia mengikutinya, tetapi disesuaikan waktunya.

B. Pandangan Penyuluh

Pendidikan anak dalam kandungan ini sangat baik diberikan kepada ibu-ibu hamil untuk mempersiapkan anak yang sehat dan cerdas. Salah satu penelitian Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe tahun 2011 yang penyuluh gunakan sebagai sumbernya. Selain itu juga dari internet. Ternyata bagi ibu-ibu hamil sangat antusias melakukannya. Tentu setelah dua tahun kedepan perlu melihat hasil pendidikan anak dalam kandungan.

C. Pangangan Peserta

Wanita hamil yang jadi peserta dalam program ini sangat bersyukur dapat pengetahuan dan sekaligus bisa diperaktekkan, walaupun menurut pengakuan mereka ada juga yang susah melaksanakannya walaupun sederhana metodenya, tetapi pembiasaan itu perlu dilakukan.

D. Pandangan Masyarakat

Program pendidikan anak dalam kandungan sangat disenangi oleh masyarakat apalagi mereka yang sedang punya istri hamil. Mereka ingin mempraktekkannya. Mereka berharap istri-istri mereka mau berjuang melakukannya selama masa kehamilan sampai menyusui.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan akhlak harus dimulai sejak masa konsepsi, yaitu dalam kandungan. Pendidikan anak dalam kandungan mendapat perhatian besar dari para orang terdidik dan mendapat respon yang baik, khususnya bagi yang sedang membutuhkan. Di Desa Sitopayan, program ini terus didorong oleh penyuluh untuk tetap dilaksanakan sampai melahirkan bahkan sampai habis masa menyusui.

A. Saran-saran

Program ini perlu disosialisasikan dan dikampanyekan untuk mendapatkan generasi yang baik. Ketika pendidikan anak dalam kandungan sudah menjadi tren atau budaya, maka esok lusa kita sudah mulai lebih awal mempersiapkan anak-anak cerdas.

**LAPORAN BULANAN
PROGRAM DESA BINAAN IAIN PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019
BULAN AGUSTUS**

Nama Penyuluh : Muin Halomoan Harahap
Nama Program : Pengkaderan Guru Fardu Kifayah
Desa : Sitopayan
Kecamatan : Portibi
Kabupaten : Padang Lawas Utara



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN 2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Setelah dilakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya maka laporan bulana Program Desa Binaan IAIN Padangsidimpuan Tahun 2019 yang disusun oleh :

Desa : Sitopayan
Kecamatan : Portibi
Kabupaten : Padang Lawas Utara
Bulan : Agustus

Dinyatakan dapat diterima sebagai laporan bulanan.

Disahkan di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : September 2019
Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

DAFTAR ISI

Halaman Cover

Halaman Pengesahan

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Jenis Kegiatan
- C. Peserta Kegiatan
- D. Jadwal Kegiatan

BAB II KEGIATAN

- A. Kegiatan 1
- B. Kegiatan 2
- C. Kegiatan 3
- D. Kegiatan 4
- E. Kegiatan 5

BAB III EVALUASI PRA DAN KEGIATAN

- A. Pra dan Proses Kegiatan
- B. Pandangan Penyuluh
- C. Pangangan Peserta
- D. Pandangan Masyarakat

BAB IV PENUTUP

- B. Kesimpulan
- C. Saran